

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap rencana pembangunan ruas jalan Malalak – Sungai Batang, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pembangunan jalan Malalak - Sungai Batang menunjukkan kelayakan teknis yang memadai, namun saat ini belum memenuhi kriteria kelayakan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aspek teknis dari proyek tersebut telah dirancang dengan baik dan dapat dilaksanakan, analisis biaya dan manfaatnya masih perlu ditinjau lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam untuk memastikan bahwa investasi dalam pembangunan jalan ini akan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat dan wilayah sekitarnya.
- b. Dari aspek Regulasi atau Kebijakan Publik, rencana pembangunan jalan ruas Malalak – Sungai Batang belum menjadi amanah dari RTRW dan RPJP Provinsi Sumatera Barat, serta Kabupaten Agam. Rencana baru sebatas dukungan kebijakan politik pimpinan daerah Provinsi dan Kabupaten. Saat yang ada adalah jalan setapak peladang atau perambah hutan.
- c. Berdasarkan analisis kelayakan ekonomi yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: total manfaat sebesar Rp.93,840,075,377 dan total biaya mencapai Rp.324,774,265,255. Rasio Manfaat terhadap Biaya (BCR) tercatat sebesar 0.288939382, yang menunjukkan nilai kurang dari 1, serta Nilai Bersih Sekarang (NPV) sebesar Rp -230,934,189,878, yang juga bernilai negatif. Analisis tambahan termasuk pola ruang, rekayasa jalan, dampak lingkungan, serta aspek ekonomi dan sosial telah dilakukan. Oleh karena itu, pembangunan trase rencana jalan Malalak – Sungai Batang dinyatakan belum layak untuk dilaksanakan dalam dekade 2020-2030.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Meskipun studi kelayakan ekonomi menunjukkan bahwa pembangunan jalan Malalak-Sungai Batang belum layak hingga tahun 2030, terdapat beberapa pertimbangan penting yang perlu ditindaklanjuti:

1. Peningkatan Status Kawasan Maninjau:

- Upayakan peningkatan status Kawasan Maninjau menjadi Kawasan Wisata Strategis Provinsi atau Nasional.
- Dengan masuknya Museum Hamka di Nagari Sungai Batang dalam kawasan strategis ini, peluang realisasi jalan Malalak-Sungai Batang akan semakin besar.
- Status ini akan membuka akses dukungan dari berbagai pihak, terutama Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

2. Perizinan Kawasan Hutan Lindung:

- Segera urus izin dengan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat terkait rute jalan yang melewati kawasan hutan lindung.
- Perkirakan panjang dan lebar area hutan lindung yang terdampak, termasuk ruang milik jalan dan ruang pengawasan jalan (ruwasja).
- Proses perizinan ini akan menjadi tahapan yang cukup kompleks dan membutuhkan upaya ekstra.

3. Koordinasi Antar Pihak:

- Lakukan koordinasi intensif dengan berbagai pihak terkait untuk persiapan administrasi, regulasi keruangan, dan hal-hal lain yang diperlukan.
- Koordinasi yang baik akan memperlancar proses realisasi pembangunan jalan Malalak-Sungai Batang di masa mendatang.

Namun demikian meskipun pembangunan jalan Malalak-Sungai Batang belum layak secara ekonomi dalam dekade ini, namun dengan memperhatikan dan menindaklanjuti saran dan rekomendasi di atas, diharapkan peluang realisasi pembangunan jalan tersebut akan semakin terbuka di masa yang akan datang.